

Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Gesit Mandiri Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Takisung

Nurhidayani¹, Ermeisi Er Unja², Lucia andi Chrimilasari³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Suaka Insan Banjarmasin, 70119, Indonesia
Email : meisiunja10@gmail.com, hidaynurse@gmail.com

Abstrak

Angka prevalensi hipertensi di Kalimantan Selatan yang meningkat dari tahun sebelumnya memberikan kekhawatiran tersendiri. Tercatat penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Takisung pada tahun 2019 dengan kasus baru sebanyak 2585 orang (79,4 %). Kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi pasien hipertensi untuk mengatasi kekambuhan dan pencegahan komplikasi. Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan dalam Pelaksanaan program Gesit Mandiri terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Takisung. Penelitian ini menggunakan Desain *Quasy Experimental without control group*. Sampel sebanyak 218 orang dipilih secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel di lakukan sebelum dan sesudah intervensi. Terjadi peningkatan pengetahuan sesudah intervensi dengan kategori baik sebanyak 67% dan pada kategori kepatuhan sesudah intervensi dengan kategori patuh sebanyak 30 %. terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Ada pengaruh Pendidikan kesehatan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Pendidikan kesehatan

Abstract

The prevalence of hypertension in South Kalimantan, which has increased from the previous year, is a cause for concern. There were hypertension sufferers in the working area of the Takisung Health Center in 2019 with 2585 new cases (79.4%). Lack of knowledge can influence hypertensive patients to overcome relapse and prevent complications. To determine the effectiveness of health education in the implementation of the Gesit Mandiri program on adherence to medication for hypertension patients in the work area of the Takisung Health Center. This study uses a Quasy Experimental Design without a control group. A sample of 218 people was selected by purposive sampling. Sampling was done before and after the intervention. There was an increase in knowledge after the intervention with a good category of 67% and in the category of compliance after the intervention with an obedient category of 30%. there is a significant difference between knowledge before and after the intervention. There is an effect of health education on adherence to taking medication for hypertension sufferers..

Keywords: Compliance with medication, Health education, Hypertention

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas dalam dunia kesehatan secara global adalah hipertensi. Hipertensi menurut kriteria JNC 7 yaitu kondisi di mana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmhg dan diastolic lebih dari atau sama dengan 90 mmhg. Berdasarkan data yang di keluarkan WHO (*World Health Organization*) tahun 2019, prevalensi hipertensi secara global adalah 22% dari total penduduk dunia, wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan 1 diantara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi (Kemenkes, 2019) .

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan peningkatan kejadian hipertensi di Indonesia dibandingkan tahun 2013 yaitu 34,1% dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang menyentuh angka prevalensi hanya 25,8%. Provinsi Kalimantan selatan adalah

provinsi dengan angka prevalensi tertinggi yaitu sebanyak 44,1%, sedangkan terendah di provinsi Papua sebanyak 22,2 %. Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun sebanyak 31,6%, umur 45-54 tahun sebanyak 45,3% dan umur 55-64 tahun sebanyak 55,2% . Hipertensi juga merupakan penyebab kematian ke-3 di Indonesia pada semua umur dengan proporsi kematian 6,8% (Riskesdes, 2018).

Data kepatuhan minum obat hipertensi di Indonesia sendiri pada usia lebih dari 18 tahun dari hasil Riskesdes tahun 2018 menunjukkan sebagian besar penderita hipertensi yang rutin minum obat yaitu sebanyak 54,4%, sementara penduduk yang tidak rutin minum obat dan tidak minum obat sama sekali masing-masing sebesar 32,7%, dan 13,33% . Dari seluruh penderita hipertensi di Indonesia yang tidak minum obat secara rutin, sebagian besar beralasan karena merasa dirinya sudah sehat, yaitu sebanyak 59,8 % (Riskesdes, 2018) .

Salah satu factor penyebab meningkatnya angka kejadian hipertensi adalah adanya ketidakpatuhan pasien dalam menjalankan program pengobatan. WHO memperkirakan bahwa rata-rata rentang kepatuhan minum obat antihipertensi didunia yaitu 50-70% (WHO, 2003). Setiap tahunnya ketidakpatuhan mengakibatkan sekitar 125.000 kematian dari penyakit kardiovaskular (General, Diambil dari jurnal Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang berobat kebalai pengobatan yayasan pelayanan kasih A dan A Rahmat, 2009).

Berdasarkan *survey* kepatuhan minum obat Penderita Hipertensi dari rekapitulasi indeks keluarga sehat pada tahun 2019 yaitu cakupan penderita hipertensi yang patuh berobat di provinsi Kalimantan selatan hanya sebanyak 30,20 % . Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan kabupaten Tanah Laut juga menyatakan bahwa capaian SPM Penderita Hipertensi pada tahun 2019 sebanyak 21.285 orang dengan persentase 64% dan menduduki urutan ke 4 di provinsi Kalimantan selatan yang cakupan wilayahnya terdiri dari 19 Puskesmas.

Survey kepatuhan minum obat Penderita Hipertensi dari rekapitulasi indeks keluarga sehat pada tahun 2019 menyebutkan bahwa cakupan penderita hipertensi yang patuh berobat di kabupaten Tanah laut hanya sebanyak 23,38 % . Capaian SPM Penderita Hipertensi di Puskesmas Takisung pada tahun 2019 menduduki urutan ke 7 dengan jumlah pasien sebanyak 2585 orang dengan persentase 79,4 % yang wilayah kerjanya mencakup 12 desa.

Berdasarkan survey kepatuhan minum obat Penderita Hipertensi dari rekapitulasi indeks keluarga sehat pada tahun 2019 yaitu cakupan penderita hipertensi yang patuh berobat di Puskesmas Takisung sebanyak 41,14 % , Sedangkan data pasien hipertensi yang datang dengan kondisi memburuk atau dengan komplikasi di Wilayah kerja Puskesmas Takisung tahun 2019 sebanyak 57 orang. Proses untuk menjaga tekanan darah pasien hipertensi tidak hanya dengan perawatan non farmakologi seperti olah raga, namun juga dilakukan dengan cara pengobatan farmakologi. Pengobatan farmakologi diperoleh salah satunya dengan cara melakukan kontrol ke puskesmas, posbindu dan poksila. Pengobatan pasien hipertensi di puskesmas yang rutin sesuai jadwal kunjungan, akan mempercepat kondisi tekanan darah pasien hipertensi tetap terjaga dengan normal.

Dalam penelitian ini penulis ingin menampilkan inovasi dari program PTM di puskesmas Takisung. Inovasi tersebut yaitu GESIT MANDIRI (gerakan sadari hipertensi dengan manajemen mandiri). Kegiatan dari gesit mandiri yaitu pendidikan kesehatan tentang hipertensi. Pendidikan kesehatan merupakan prioritas utama dan merupakan salah satu intervensi keperawatan dalam program gesit mandiri yang efektif untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya

pemahaman yang benar mengenai hipertensi. Peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita pahami bahwa hipertensi yang tidak segera di tangani akan berdampak besar pada munculnya penyakit degeneratif, seperti penyakit Jantung (*Congestif Heart Failure- CHF*), gagal ginjal (*end stage renal disease*), dan penyakit pembuluh darah perifer. Oleh sebab itu Penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas pendidikan kesehatan dalam pelaksanaan program gesit mandiri terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Takisung”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Desain *Quasy Experimental without control group*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 218 orang dipilih secara *purposive sampling*. Responden dipilih menggunakan kriteria inklusi yaitu penderita hipertensi yang bersedia dijadikan responden, berusia 45 -69 tahun dan responden terdaftar untuk mengikuti kegiatan program gesit mandiri tahun 2021. Pengambilan sampel di lakukan sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian di laksanakan di wilayah kerja Puskesmas Takisung yang terdiri dari 12 desa yaitu desa Benua Tengah, Ranggung, Ranggung Dalam, Batilai, Benua lawas, Gunung Makmur, Sumber makmur, Takisung, Tabanio, Pagatan Besar, Telaga Langsung dan Kuala Tambangan. Waktu penelitian ini di lakukan (mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyusunan akhir) pada bulan oktober 2020 sd April 2021. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner keesioneer kepatuhan MMAS8 yang sudah di modifikasi dan diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data dilakukan secara *univariat* dan *Bivariat* dengan Uji *wilcoxone*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden tergambar pada tabel –tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
45-54	128	58,7
55-59	39	17,9
60-69	51	23,4
Total	218	100
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	9,6
Perempuan	197	90,4
Total	218	100
Tingkat Pendidikan		
Tidak sekolah/Sederajat	17	7,8
SD/Sederajat	136	62,4
SMP/Sederajat	36	16,5
SMA/Sederajat	27	12,4
DIII/S1	2	0,9
Total	218	100

Rata-rata usia yang didapatkan saat penelitian tersebut termasuk kedalam usia dewasa yang produktif (45-54 tahun) sebanyak 128 orang. Mbakurawang,dkk (2014) dalam

penelitiannya menjelaskan bahwa umur atau kedewasaan seseorang mulai bertambah dapat ditunjukkan dengan kematangannya dalam berpikir, kematangan emosi, bertanggung jawab, lebih disiplin, lebih memperhatikan kesehatan, dan lain-lain sehingga Ia dapat menentukan apa yang terbaik untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya. Rata-rata umur yang didapatkan saat penelitian tersebut termasuk kedalam usia dewasa yang produktif (45-54 tahun) adalah usia yang cocok untuk diberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai penyakit hipertensi dan makanan apa saja yang harus dihindari serta kepatuhan dalam minum obat.

Tabel 1 juga menunjukkan mayoritas jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 197 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden yang juga merupakan pasien hipertensi adalah perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Anugrah, dkk (2019) yang menyatakan bahwa penderita hipertensi terbanyak yaitu perempuan. Pada umumnya Jenis kelamin perempuan lebih banyak beraktifitas di rumah saja dan juga banyak dipengaruhi oleh Faktor stress. Oleh sebab itu dengan adanya penkes pada kelas hipertensi akan membantu memperbaiki pengetahuan dan tingkat stressnya.

Gambaran umum Pendidikan yang ditunjukkan oleh Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tinggal di desa berpendidikan masih rendah (SD/Sederajat) sebanyak 136 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan dari responden yang tinggal di desa berpendidikan masih rendah dan responden yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki dasar yang cukup dalam menerima sebuah informasi yang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri haryani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa penderita hipertensi terbanyak yaitu berpendidikan rendah.

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya (Er Unja, dkk, 2020). Menurut analisa peneliti pendidikan merupakan sebuah proses perubahan dan peningkatan pengetahuan. Oleh sebab itu rendahnya pendidikan atau kurangnya pengetahuan pasien mengenai hipertensi dan kepatuhan minum obat dapat diperbaiki dengan adanya kelas hipertensi dari program gesit mandiri yang memberikan penkes seputar hipertensi.

Analisis untuk variable kepatuhan pasien dalam menjalani program pengobatan juga dapat dilihat pada tabel dibawah ini,

Tabel 2. Gambaran umum kategori kepatuhan

Kepatuhan	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	F	%	F	%
Tidak Patuh	67	30,7	0	0
Patuh	151	69,3	218	100
Total	218	100	218	100

Tabel 3 menunjukkan adanya perubahan nilai Kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi dengan kategori Patuh sebanyak 67 orang. Perubahan nilai tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai Kepatuhan yang signifikan saat hasil post test. Nilai sebelum intervensi dengan kategori patuh sebanyak 151 orang (69,3%), sedangkan nilai sesudah intervensi dengan kategori patuh sebanyak 218 orang (100%).

Perbedaan nilai sikap setelah diberikan intervensi menunjukkan bahwa ketika pengetahuan meningkat maka sikap seseorang juga mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung oleh penelitian oleh Sri haryani,dkk (2014) yang menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan yang di berikan dapat memberikan pengaruh yang bermakna terhadap kepatuhan pasien minum obat anti hipertensi pada usia dewasa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini di dapatkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan untuk kepatuhan minum obat sebelum intervensi dan sesudah di lakukan intervensi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan melalui program GESIT Mandiri dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi.

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hipertensi. Bagi Dinas Kesehatan terkait dapat membantu memfasilitasi Tenaga Kesehatan memberikan pelatihan kepada petugas Kesehatan (TOT). Perawat dapat mengoptimalkan peran sebagai pendidik dalam memberikan pemahaman tentang posbindu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Yuyun, Yardi saibi, Ofa suzanti B, & Vidia arliani anwar. (2020). Kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RSUD Tangerang. *Scientea jurnal farmasi dan kesehatan*, 224-234.
- Bumi. (2017). *Berdamai Dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika.
- Er Unja, E., Nurachmah, E., & Syafwani, S. (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Berbasis Family Centered Nursing Terhadap Kemandirian Keluarga Mengelola Diet Hipertensi Lansia. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(1), 100-108. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i1.224>
- Haryani, S., & Misniarti. (2014). Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan minum obat anti hipertensi usia dewasa. *Jurnal Media kesehatan*, 78-83.
- Kemendes. (2019). *Pusat ttdata dan informasi hipertensi*. jakarta: Pusdatin.
- KemendesRI. (2014). Infodatin 2014 . *Hipertensi; Mencegah dan Mengontrol Hipertensi Agar Terhindar dari Kerusakan Organ Jantung, Otak dan Ginjal*. 2-7 .
- KemendesRI. (2018). *Hasil Utama Riskesda 2018*. Jakarta: Kementrian kesehatan RI, Badan penelitian dan pengembangan kesehatan
- Mbakurawang, I. N., & Agustine, u. (2014). Kepatuhan minum obat pada psien hipertensi yang berobat ke balai Yayasan pelayanan kasih A dan A rahmat waingapu. *jurnal kesehatan kemenkes kupang*, 114-122.
- Notoatmodjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *metodologi penelitian kesehatan*. jakarta: Rineka cipta.
- Nurhasanah, & Eti Ardiana. (2017). Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap hipertensi pada usia produktif di wilayah kerja Puskesmas sumanda kecamatan Pugung kabupaten tanggamus. *Viva medika*, 12-19.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Pikir, B. S. (2015). *Hipertensi Manajemen Komprehensif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B. B., & Ningrum, D. A. (2015). Faktor-Faktot yang berhubungan dengan kepatuhan minum pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas kedung mundu. *Unnes Jurnal of public health*, 16-23.
- Rasily, Ar- Oktarisa., Dewi, Puspita Kusuma. (2016). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5 nomor 4. 1422-1433.
- Resha Resmawati Shaleha, S. A. (2019). pengaruh konseling terhadap kepatuhan minum obat dan tekanan darah pasien hipertensi terapi kombinasi di Tasik Malaya. *Sains dan teknologi farmasi di Indonesia*, 39-47.
- RI, K. (2013). *Infodatin Hipertensi*. Jakarta: Pusdatin.
- RI, K. (2019). leaflet Hipertensi Tekanan Darah Tinggi. *Hipertensi Tekanan darah Tinggi*, 1- 10.
- Riskesdes. (2018). *Prevalensi Hipertensi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Ristiyanto, Heriyanto, Handayani, Trapsilowati, Pujiati dan Nugroho. (2013). Studi Pencegahan Penularan Leptospirosis di Daerah Persawahan di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Vektora*, Vol. V No. 1. 34-40.
- Riyanto, S. D. (2017). *Pengolahan dan analisis data kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyanto, S. D. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: nuha Medika.
- Rosiana, N. (2019). *SPM . Tanah laut: Dinkes Tanah laut*.
- S, P., & dkk. (2015). *Hipertensi manajemen Komprehensif*. Surabaya: Pusat penerbitan dan percetakan Unair.
- Sari, Y. N. (2019). *Berdamai dengan hipertensi*. jakarta: Bumi Mediks.
- Sitti, R., & Petter. (2014). *BAB II. Pdf*. Retrieved November 28, 2020, from repository: <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/199/3/BAB%20II..pdf>
- Subargus, A. (2011). *Promosi Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Subaris K, SKM., M.Kes, H. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Trisnowati, S.K.M., M.P.H, H. (2018). *Perencanaan Program Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.
- vandana, M. Y. (2018). Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang hipertensi pada lansia di desa pasucen, banyuwangi 2017. *Jurnal Bahan kesehatan masyarakat vol 2 No 1*, 6 -12.
- Waryana. (2016). *Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Nuha medika.

WHO. (2003). diambil dalam jurnal kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi yang berobat ke balai pengobatan yayasan pelayanan kasih A dan A rahat wangapu. *Poltekas kupang*, 114-122.

wibowo, D. A. (2019). *Simpus*. tanah laut: Puskesmas Takisung.